

Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Shalat Kewajibanku Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa SDIT Al Islamiyah

Putra Ulinuha*¹

¹SD Negeri 4 Puyoh, Indonesia
Email: 1putraulinuha9@gmail.com

Abstrak

Shalat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan maupun perbuatan yang dimulai dengan takbirotul ikhram dan diakhiri dengan salam. SDIT Al Islamiyah menggunakan metode demonstrasi yang digunakan dalam mata pelajaran PAI materi Shalat Kewajibanku kelas 3 semester 1. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran implementasi metode demonstrasi yang digunakan dalam mata pelajaran PAI materi Shalat Kewajibanku kelas 3 semester 1 untuk meningkatkan hasil belajar dan efektifitas metode demonstrasi yang digunakan dalam mata pelajaran PAI materi Shalat Kewajibanku kelas 3 semester 1 untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan di SDIT Al Islamiyah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini pertama, gambaran implemtasi metode demonstrasi yang digunakan dalam mata pelajaran PAI materi Shalat Kewajibanku kelas 3 semester 1 hasil belajarnya sangat baik dan memuaskan dengan guru PAI sebagai mediatornya dan praktek langsung di depan kelas. kedua, ffektifitas metode demonstrasi yang digunakan dalam mata pelajaran PAI materi Shalat Kewajibanku kelas 3 semester 1 hasil belajarnya sangat baik dan memuaskan. Karena guru PAI sudah merencanakan dan mempersiapkan dengan baik. Semua peralatan yang digunakan untuk demonstrasi dalam pembelajaran sudah dicek dan maksimalkan agar membantu pembelajaran berjalan dengan baik.

Kata Kunci: *hasil belajar, PAI, shalat*

Abstract

Prayer is worship consisting of words and deeds that begins with takbirotul ikhram and ends with greetings. SDIT Al Islamiyah uses the demonstration method used in PAI subjects for My Obligation Prayer for class 3 semester 1. The purpose of the research is to get an overview of the implementation of the demonstration method used in PAI subjects for My Obligation Prayer for class 3 semester 1 to improve learning outcomes and the effectiveness of the demonstration method. which is used in the PAI subject material for the Prayer of My Liability class 3 semester 1 to improve learning outcomes. This research was conducted at SDIT Al Islamiyah using a qualitative approach. Data was collected through interviews, observation and documentation. The results of this study are first, an overview of the implementation of the demonstration method used in PAI subjects for the material for the Prayer of My Liability for class 3 semester 1, the learning outcomes are very good and satisfying with the PAI teacher as the mediator and direct practice in front of the class. second, the effectiveness of the demonstration method used in the PAI subject for the My Obligation Prayer for class 3 semester 1, the learning outcomes are very good and satisfying. Because PAI teachers have planned and prepared well. All equipment used for demonstrations in learning has been checked and maximized to help learning run well.

Keywords: *learning outcomes, PAI, prayer*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, Pendidikan memiliki fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, memerlukan adanya pendidikan. Dalam pengertian umum, kehidupan dari komunitas akan

ditentukan aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia (Fadjar, 2005).

Dalam mata pelajaran PAI materi Shalat Kewajibanku kelas 3 semester 1. Terdapat pokok bahasan untuk membaca bacaan shalat dan praktek gerakan shalat. Terlebih sekarang siswa boleh untuk belajar tatap muka di sekolah setelah kabupaten Kudus memasuki level 2 dan diijinkan untuk belajar tatap muka di sekolah. Maka siswa dapat kembali belajar dengan nyaman dan juga menjaga protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Shalat merupakan satu ibadah dalam Islam, yang didalamnya terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak seperti ikhlas, rendah hati, disiplin, sabar, dan lain-lain. Shalat juga merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Shalat adalah ibadah yang tak boleh ditinggalkan kecuali jika hilang akal atau tidak sadar. Shalat merupakan ibadah yang paling urgen dalam Islam secara mutlak yang banyak sekali membantu dalam mengatasi problem-problem kejiwaan, dalam shalat manusia akan selalu ingat dan dekat dengan Allah Swt., manusia tidak akan tererosok dalam kemungkaran (Sopiyana & Budiman, 2018).

Shalat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan maupun perbuatan yang dimulai dengan takbirotul ikhram dan diakhiri dengan salam. Dalam ajaran Islam shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik pria maupun wanita. Sholat merupakan tiang agama maka jika tidak mengerjakan shalat akan termasuk orang yang meruntuhkan agama, maka dari itu kebiasaan untuk melaksanakan shalat harus ditanamkan kepada anak-anak kita sejak dini, karena latihan-latihan yang berbau keagamaan yang merupakan ibadah kongkrit seperti shalat, puasa, membaca al-Qur'an dan berdo'a, bila dibiasakan pada anak-anak sejak dini maka akan timbul rasa senang pada anak untuk melakukannya (Zakiah Daradjat, 2009).

Dengan cara memberikan pendidikan shalat, maka diharapkan siswa dapat melaksanakan ibadah shalat dengan tertib, benar dan mampu memahami serta menghayati setiap bacaan dan gerakan shalat itulah yang akhirnya akan melahirkan sikap pribadi yang disiplin dalam melaksanakan shalat maupun disiplin beribadah lainnya. Terlebih guru PAI menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI materi shalat Kewajibanku, agar siswa mudah memahami dan menyerap apa yang disampaikan oleh guru PAI (Afandi et al., 2013).

Data lapangan di kelas 3 SDIT Al Islamiyah pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 secara umum nilai hasil belajar mereka bagus karena guru PAI menggunakan metode demonstrasi, khususnya kemampuan siswa dalam mata pelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata ulangan harian semua siswa tidak mengalami remidi dan semua siswa hafal bacaan shalat dan mampu mengidentifikasi gerakan shalat. Hal lain dijumpai bahwa siswa cenderung semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan adanya anggapan dari sebagian besar siswa bahwa pelajaran PAI materi Shalat Kewajibanku menyenangkan dan untuk bekal masa depan serta guru PAI mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi (Observasi Di Sekolah SDIT Al Islamiyah, 6 September 2021).

Berdasarkan hal di atas, pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajarannya ibadah shalat, siswa harus mengalami sendiri bagaimana tata caranya. Pengalaman nyata ini merupakan titik tekan dalam pembelajaran ibadah shalat. Keberhasilan proses pendidikan ibadah shalat juga dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya adalah pemilihan metode dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru PAI di SDIT Al Islamiyah. Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi pelajaran dengan memperlihatkan benda-benda atau cara-cara tertentu yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan terhadap siswa dengan tujuan agar dapat dilihat, ditiru dan dipahami oleh siswa dengan mudah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran implementasi metode demonstrasi yang diterapkan guru PAI di SDIT Al Islamiyah materi Shalat Kewajibanku kelas 3 semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dalam meningkatkan hasil belajar. Dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi metode demonstrasi yang diterapkan guru PAI di SDIT Al Islamiyah materi Shalat Kewajibanku kelas 3 semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dalam meningkatkan hasil belajar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji metode demonstrasi yang diterapkan guru PAI di SDIT Al Islamiyah materi Shalat Kewajibanku kelas 3 semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Hadari (Nawawi, 2012a) “Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subyek / obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi (Nawawi, 2012b).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti dan disebut sumber primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut data sekunder. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan sumber data primer dari kegiatan observasi yang dilakukan dan kegiatan wawancara langsung kepada kepala SDIT Al Islamiyah, guru PAI SDIT Al Islamiyah dan siswa kelas 3 SDIT Al Islamiyah yaitu mengenai metode demonstrasi yang diterapkan guru PAI di SDIT Al Islamiyah materi Shalat Kewajibanku kelas 3 semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dalam meningkatkan hasil belajar. Sedangkan data sekunder yang diperoleh peneliti adalah berupa dokumentasi yang ada di sekolah dan kajian literatur yang sesuai dengan bidang kajian dalam penelitian ini yaitu yang berhubungan dengan metode demonstrasi yang diterapkan guru PAI di SDIT Al Islamiyah materi Shalat Kewajibanku kelas 3 semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dalam meningkatkan hasil belajar. Berikut ini alur penelitian kualitatif, yaitu:



Gambar 1. Tahapan Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi (Nawawi, 2012b).

Adapun prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman, menyatakan prosedur analisis data terdiri dari tiga alur atau tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Anggito & Setiawan, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Implementasi Metode Demonstrasi yang Diterapkan Guru PAI di SDIT Al Islamiyah materi Shalat Kewajibanku Kelas 3 Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Metode pembelajaran yang monoton ini menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa. Minat belajar yang rendah menjadi penyebab tidak optimalnya hasil belajar yang dicapai siswa. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa serta dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Maesaroh, 2013).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat sesuai dengan ajaran Rasulullah saw. (Nahdi et al., 2018).

Penerapan metode demonstrasi yang diterapkan guru PAI di SDIT Al Islamiyah materi Shalat Kewajibanku kelas 3 semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dalam meningkatkan hasil belajar, peneliti dalam pelaksanaan penelitiannya adalah peneliti berperan sebagai pengamat apa yang dilakukan guru PAI di SDIT Al Islamiyah untuk mengawali kegiatan dengan membantu mengkondisikan kelas agar tertib dan kondusif, sehingga siswa benar-benar siap untuk menerima materi pelajaran. Sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran terlebih dahulu guru PAI mengemukakan garis besar materi pelajaran yang akan diberikan secara singkat, kemudian dilanjutkan dengan inti pembelajaran yaitu tentang Shalat Kewajibanku yang dilakukan dengan demonstrasi dan kemudian diikuti oleh siswa.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas (Matondang et al., 2019).

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Dampak pengiring adalah hasil belajar peserta didik yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik (Dimiyati, 2006).

Adapun hal-hal yang telah dilaksanakan oleh guru sebagai berikut (Observasi di Sekolah SDIT Al Islamiyah, 6 September 2021):

- Guru PAI menjelaskan tentang pokok materi kepada anak, konsep-konsep yang akan dipelajari dan dikemukakan oleh siswa. Hal tersebut perlu ditulis untuk memudahkan siswa dalam belajarnya.
- Guru PAI menyajikan beberapa pokok atau topik permasalahan berupa pertanyaan yang relevan seputar ibadah shalat yang nantinya akan dipecahkan dan di diskusikan oleh siswa terutama mengenai menghafal bacaan shalat dan gerakan shalat.
- Guru PAI memberikan pendahuluan dengan mempersiapkan atau mengatur alat-alat peraga yang dibutuhkan dalam praktek ibadah, untuk di demonstrasikan kepada siswa.
- Guru PAI menjelaskan alat peraga supaya merangsang dan memotivasi anak agar mau mendengar dan memperhatikan penjelasan demonstrasi dari guru PAI.
- Sebelum praktek latihan dilakukan, guru PAI mengajak para siswa untuk membuat aturan-aturan pembelajaran dengan kesepakatan bersama.
- Guru PAI membantu siswa dalam praktek ibadah baik dari segi bacaan shalat dan gerakan shalat. Pada tahap ini guru PAI berperan sebagai pengarah, sedangkan siswa yang melakukan gerakannya.

- g. Guru PAI merangsang anak agar mau maju kedepan untuk mencoba sendiri mempraktekkan gerakan shalat dan bacaan shalat sesuai yang diarahkan guru PAI /alat bantu.
- h. Guru PAI memberikan pujian atau hadiah atau tepukan tangan kepada siswa yang sudah mau maju atau tampil kedepan untuk menoba praktek gerakan dan bacaan shalat dan memberi motivasi kepada siswa yang masih belum mau maju kedepan.
- i. Setelah itu guru PAI membagikan lembar kerja atau buku majalah kepada siswa kemudian anak akan mengerjakan lembar kerja tersebut sesuai dengan materi Shalat Kewajibanku. Setelah siswa berhasil dalam mengerjakan lembar kerja dengan mengingat apa yang sudah di praktekkan sebelumnya maka guru PAI memberikan motivasi atau semangat kepada siswa, dengan memberikan pujian atau tepuk tangan kepada siswa.
- j. Guru PAI mengobservasi hasil dari kegiatan pembelajaran Shalat Kewajibanku dengan memberikan komentar dan penguat yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa.
- k. Selanjutnya peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a bersama dan dibantu dengan guru PAI.

Dalam pembelajaran mata pelajaran PAI materi Shalat Kewajibanku kelas 3 semester 1, kepala SDIT Al Islamiyah Abu Bakar Yusuf, S.Pd.I., mengatakan bahwa: "metode yang guru PAI laksanakan dalam pembelajaran PAI materi Shalat Kewajibanku adalah metode demonstrasi, dimana guru mencontohkannya langsung dihadapan para siswa bacaan shalat dan gerakan shalat, sembari guru menerangkan nama gerakannya di depan kelas"(Wawancara dengan Kepala Di Sekolah SDIT Al Islamiyah, 7 September 2021).

Semua metode pembelajaran adalah baik, selama sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa. Siswa yang aktif tidak akan cocok jika diajar dengan metode ceramah, karena mereka akan bosan dan jemu. Guru dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam mengoperasionalkan strategi pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kesesuaian dengan tujuan, karakteristik materi, dan karakteristik siswa.
- b. Bersifat luwes, fleksibel, artinya dapat di padu padankan dengan metode-metode lain untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.
- c. Memiliki fungsi untuk menyatukan teori dengan praktik sehingga mampu mengantarkan siswa pada pemahaman materi dan kemampuan praktis.
- d. Penggunaannya dapat mengembangkan materi.
- e. Memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut aktif dalam kelas (Hasibuan, 2013).

Oleh karena itu guru PAI dapat menggunakan lebih dari satu metode dalam satu kali pertemuan. Penjelasan di bawah ini menunjukkan beberapa prinsip penting dalam pemilihan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip tujuan dan motivasi belajar
Tujuan pembelajaran merupakan faktor utama penentu pemilihan metode pembelajaran karena pembelajaran akan beruara pada tujuan tersebut. Selain tujuan pembelajaran, diperlukan motivasi yang tinggi untuk memengaruhi keseriusan dan keberhasilan dalam belajar. Motivasi ini dapat berasal dari diri siswa(intrinsik) atau dari luar siswa (ekstrinsik) seperti guru dan materi pelajaran.
- b. Prinsip kematangan dan perbedaan individual
Anak adalah pribadi yang unik dan memiliki gaya belajar yang beragam. Oleh karena itu, guru perlu memerhatikan pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan perbedaan individual serta tingkat kematangan baik psikologi maupun fisiologis dari siswa.
- c. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis
Sesuai dengan paradigma student centered, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pengalaman langsung harus diberikan kepada siswa agar makna dari pembelajaran dapat dirasakan sendiri oleh siswa yang belajar.
- d. Integrasi pemahaman dan pengalaman
Prior knowledge (pengetahuan awal) yang dimiliki oleh siswa merupakan bekal untuk menentukan metode pembelajaran mana yang tepat. Pemahaman dan pengalaman terdahulu akan mempermudah pemahaman terhadap materi yang di ajarkan.
- e. Prinsip fungsional

Sesuatu dapat dikatakan sebagai belajar jika ada makna dan manfaat dari apa yang dipelajari. Oleh karena itu, penting memilih metode pembelajaran yang mampu mengantarkan isiswa kepada makna dan manfaat belajar.

f. Prinsip menggembirakan

Kesan membosankan dan menjemukan harus dilepaskan dari pembelajaran. Pembelajaran harus di setting dalam suasana yang menyenangkan (joyful learning). Sesuatu yang menggembirakan akan turut menentukan keberhasilan dalam belajar, karena siswa tidak perlu mengalami situasi yang tegang dan tertekan dalam belajar (Mahmud & Idham, 2017).

Guru PAI SDIT Al Islamiyah Ulil Albab, M.Pd., mengatakan bahwa: “kami telah menerapkan metode demonstrasi kepada siswa kelas 3 materi Shalat Kewajibanku dengan berbagai pertimbangan. Tujuannya adalah agar siswa mampu praktek shalat dengan benar” (Wawancara dengan Guru PAI SDIT Al Islamiyah, 7 September 2021).

Siswa praktik shalat dengan gerakan shalat berikut ini:

1. Berdiri tegak menghadap qiblat.
2. Takbiratul Ihrom membaca Allahu akbar.
3. Meletakkan tangan di antara pusar dan dada.
4. Ruku sambil membaca Allahu akbar.
5. I'tidal sambil membaca *Sammi 'allahuliman hamidah*.
6. Sujud sambil membaca Allahu akbar.
7. Duduk di antara dua sujud sambil membaca Allahu akbar.
8. Duduk tasyahhud awal sambil membaca Allahu akbar.
9. Duduk tasyahhud akhir sambil membaca Allahu akbar.
10. Salam (Observasi di Sekolah SDIT Al Islamiyah, 6 September 2021).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin, 2000).

Guru PAI SDIT Al Islamiyah Ulil Albab, M.Pd., menambahkan bahwa: “metode demonstrasinya adalah, saya sebagai mediatornya. Saya maju kedepan kelas, memberikan contoh sikap sebelum shalat, membaca bacaan shalat, menunjukkan gerakan shalat dan mempraktekkannya dalam kelas. Ketika ada siswa bertanya terkait Gerakan langsung saya jawab dan jelaskan. Agar siswa menjadi paham dan mengerti. Kemudian saya sampaikan bacaan apa saja yang dibaca, yang wajib dibaca dan sunah yang dibaca. Gerakan yang sunah dilakukan dan wajib dilakukan serta gerakan yang membatalkan shalat itu sendiri ” (Wawancara dengan Guru PAI SDIT Al Islamiyah, 7 September 2021).

Manfaat psikologis pedadogis dari metode demonstrasi adalah:

- a. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa (Bando & Elihami, 2021).

Tujuan penerapan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu seperti:

- a. Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan-keterampilan fisik dan motorik.
- b. Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara Bersama-sama.
- c. Mengkonkritkan informasi yang disajikan kepada siswa (Situmorang & Situmorang, 2013).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi, yaitu:

- a. Rumuskan secara spesifik yang dapat tercapai oleh siswa.
- b. Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan.
- c. Persiapan-persiapan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai, dan atur sesuai dengan skenario yang direncanakan (Kusdinar, 2016).

Siswa SDIT Al Islamiyah Nisa kelas 3 mengatakan bahwa: “saya senang, pak guru memberi contoh langsung di depan kelas. Sangat jelas dan mudah dipahami. Pak guru menerangkan dengan praktek serta perlahan. Sehingga mudah kami mengerti bacaan dan gerakan shalatnya”(Wawancara dengan Siswa SDIT Al Islamiyah, 7 September 2021).

Hal senada juga di jelaskan oleh siswa Ruli kelas 3 mengatakan bahwa: “nilai belajar PAI materi Shalat Kewajibanku sangat baik (100). Karena setelah pak guru demonstrasi sembari menerangkan, mudah saya ingat materinya. Yang diajarkannya juga sudah ada yang saya ketahui di rumah. Sehingga nilai belajar saya 100” (Wawancara dengan Siswa SDIT Al Islamiyah, 7 September 2021).

Wali murid SDIT Al Islamiyah kelas 3 Ibu Rodiyah mengatakan bahwa: “pembelajaran dengan metode demonstrasi materi Shalat Kewajibanku adalah sebuah keniscayaan. Guru PAI harus mempunyai terobosan agar siswa mudah memahami materi dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh lagi saya sangat senang karena dengan metode demonstrasi yang dilakukan guru PAI SDIT Al Islamiyah membuat anak kami hasil belajarnya kemarin mendapat 100. Saya tanya ke anak saya, karena pak guru menjelaskannya dengan metode demonstrasi di depan kelas. Menjelaskan dan praktek shalat dengan sangat jeli. Sehingga anak kami mendapatkan hasil belajar yang memuaskan” (Wawancara dengan Wali Murid SDIT Al Islamiyah, 8 September 2021).

3.2. Efektifitas Metode Demonstrasi yang Diterapkan Guru PAI di SDIT Al Islamiyah materi Shalat Kewajibanku Kelas 3 Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi yang diterapkan guru PAI di SDIT Al Islamiyah materi Shalat Kewajibanku kelas 3 semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dalam meningkatkan hasil belajar sudah membuahkan hasil belajar yang memuaskan. Terlihat dari hasil belajar semua siswa kelas 3 mata pelajaran PAI materi Shalat Kewajibanku tidak ada yang remidi dan semua siswa mampu praktek shalat baik bacaan dan gerakan shalat dengan benar.

Kepala SDIT Al Islamiyah Abu Bakar Yusuf, S.Pd.I., menerangkan bahwa: “pembelajaran PAI kelas 3 sudah dengan perencanaan guru PAI. Dengan membuat RPP yang sudah saya cek dan diimpelentasikan dengan baik. Metodenya juga saya cek saat pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil belajarnya saya lihat anak kelas 3 mata pelajaran PAI materi Shalat Kewajibanku tidak ada yang remidi. Jika di tes shalat sendiri mereka juga mampu melaksanakannya”(Wawancara Dengan Kepala di Sekolah SDIT Al Islamiyah, 7 September 2021).

Kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. Membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- b. Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- c. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya (Arifuddin et al., 2018).

Kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut :

- a. Siswa terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- b. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- c. Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan (Ranya et al., 2013).

Agar metode demonstrasi dapat menjadi PAKEM, maka guru PAI harus:

- a. Merumuskan keterampilan yang diharapkan akan dicapai oleh siswa setelah demonstrasi dilakukan.
- b. Mencoba alat-alat yang akan digunakan dalam demonstrasi, supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
- c. Memperkirakan jumlah siswa apakah memungkinkan diadakan metode demonstrasi.
- d. Menetapkan garis besar langkah yang akan dilaksanakan.
- e. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan (Ardiansyah, 2015).

Guru PAI SDIT Al Islamiyah Ulil Albab, M.Pd., menambahkan bahwa: “metode demonstrasinya sangat menyenangkan. Karena siswa antusias, banyak siswa yang serius dan seksama dalam melihat saya praktek shalat. Dengan begitu siswa akan semangat dalam belajar dan hasil belajarnya akan meningkat. Artinya hasil ulangan mereka mata pelajaran PAI materi Shalat Kewajibanku kelas 3

semester 1 tidak ada yang remidi. Walaupun KKMnya adalah 70. Banyak siswa mendapatkan nilai 100 dan mampu untuk praktek shalat sendiri” (Wawancara dengan Guru PAI SDIT Al Islamiyah, 7 September 2021).

Berikut adalah data siswa SDIT Al Islamiyah kelas 2 sebelum menggunakan metode demonstrasi, yaitu (Observasi Di Sekolah SDIT Al Islamiyah, 6 September 2021):

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Metode Demonstrasi

No	Nama	Nilai
1	AFIFA NUR SALMA	55
2	AIRIN OKTA S	45
3	FITRI TRI HARTINI	60
4	HADIBA KHANZA AS SYIFA	55
5	INDAH RAHAYU NINGTYAS	50
6	M. DWI ANGINDITHO	60
7	M. EGI ALVARO	55
8	NADA FAJRIA SALSABILA	50
9	NAURA ALYA RAHMAWATI	45
10	NAURA DILA SYAFIRA	40
11	NAYRA KURROTUL 'AIN	55
12	VICKY ELGA DEWA SAPUTRA	45

Berikut adalah data siswa SDIT Al Islamiyah kelas 2 setelah menggunakan metode demonstrasi, yaitu (Observasi Di Sekolah SDIT Al Islamiyah, 6 September 2021):

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Metode Demonstrasi

No	Nama	Nilai
1	AFIFA NUR SALMA	91
2	AIRIN OKTA S	89
3	FITRI TRI HARTINI	81
4	HADIBA KHANZA AS SYIFA	90
5	INDAH RAHAYU NINGTYAS	88
6	M. DWI ANGINDITHO	88
7	M. EGI ALVARO	82
8	NADA FAJRIA SALSABILA	87
9	NAURA ALYA RAHMAWATI	92
10	NAURA DILA SYAFIRA	84
11	NAYRA KURROTUL 'AIN	90
12	VICKY ELGA DEWA SAPUTRA	86

Penggunaan metode demonstrasi guru PAI di SDIT Al Islamiyah materi Shalat Kewajibanku kelas 3 semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dalam meningkatkan hasil belajar ternyata membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas 3. Dengan demikian metode demonstrasi dapat mempermudah siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan materi Shalat Kewajibanku sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa, implemtasi metode demonstrasi yang digunakan dalam mata pelajaran PAI materi Shalat Kewajibanku kelas 3 semester 1 hasil belajarnya sangat baik dan memuaskan. Efektifitas metode demonstrasi yang digunakan dalam mata pelajaran PAI materi Shalat Kewajibanku kelas 3 semester 1 hasil belajarnya sangat baik dan memuaskan dengan guru PAI praktek langsung di depan kelas. Karena guru PAI sudah merencanakan

dan mempersiapkan dengan baik. Semua peralatan yang digunakan untuk demonstrasi dalam pembelajaran sudah dicek dan maksimalkan agar membantu pembelajaran berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. Semarang: Unissula.
- Ahmad, J., Hasan, A. ul, Naqvi, T., & Mubeen, T. (2019). A Review on Software Testing and Its Methodology. *Manager's Journal on Software Engineering*, 13(1), 32–38. <https://doi.org/10.26634/jse.13.3.15515>
- Aljawarneh, S., Aldwairi, M., & Yassein, M. B. (2018). Anomaly-based intrusion detection system through feature selection analysis and building hybrid efficient model. *Journal of Computational Science*, 25(1), 152–160. <https://doi.org/10.1016/j.jocs.2017.03.006>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ardiansyah, R. (2015). PENINGKATAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK DALAM SANITASI TOILET SEKOLAH MELALUI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN IPS. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arifuddin, A., Maufur, S., & Farida, F. (2018). Pengaruh penerapan alat peraga puzzle dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 10–17.
- Bando, U. D. M. A., & Elihami, E. (2021). PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PEMBELAJARAN FIQH DI PESANTREN MELALUI KONSEP PENDIDIKAN NONFORMAL. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(1), 81–90.
- Dimiyati, M. (2006). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadjar, A. M. (2005). Holistika pemikiran pendidikan. UIN-Maliki Press.
- Guo, Y., Han, S., Li, Y., Zhang, C., & Bai, Y. (2018). K-Nearest Neighbor combined with guided filter for hyperspectral image classification. *International Conference On Identification, Information and Knowledge in the Internet of Things*, 159–165.
- Handoko, D. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penentuan Penerima Beasiswa Dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW). In *Program Studi Teknik Informatika* (Vol. 5, Issue 2). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasibuan, N. (2013). Kriteria pemilihan metode mengajar dalam kegiatan pembelajaran. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 37–48.
- Kurniawan, Y. I., Rahmawati, A., Chasanah, N., & Hanifa, A. (2019). Application for determining the modality preference of student learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1367(1), 1–11. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1367/1/012011>
- Kurniawan, Y. I., Soviana, E., & Yuliana, I. (2018). Merging Pearson Correlation and TAN-ELR algorithm in recommender system. *AIP Conference Proceedings*, 1977. <https://doi.org/10.1063/1.5042998>
- Kusdinar, D. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 307–316.
- Low, C. (2015). NSL-KDD Dataset.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). Strategi Belajar-Mengajar. Syiah Kuala University Press.
- Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & Simarmata, J. (2019). Evaluasi Hasil Belajar. Yayasan Kita Menulis.
- Muhibbin, S. (2000). Psikologi pendidikan dengan suatu pendekatan baru. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya.

- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).
- Nawawi, H. (2012a). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (cetakan ke-13). Gajah Mada University Press, Yogyakarta, Hal, 176.
- Nawawi, H. (2012b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Observasi di Sekolah SDIT Al Islamiyah. 6 September 2021).
- Ranya, Z. A., Jamhari, M., & Rede, A. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Panca Indra dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas 1VA SDN 5 Pusungi. *Jurnal Kreatif Online*, 1(2).
- Shams, E. A., & Rizaner, A. (2018). A novel support vector machine based intrusion detection system for mobile ad hoc networks. *Wireless Networks*, 24(5), 1821–1829. <https://doi.org/10.1007/s11276-016-1439-0>
- Situmorang, H., & Situmorang, M. (2013). Efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan pada pengajaran sistem koloid. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 19(1), 28–36.
- Sopiyana, M., & Budiman, S. A. (2018). Metode Pendidikan Shalat pada Anak Usia 5-10 Tahun dalam Keluarga. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 245–265.
- Sridevi, M., Aishwarya, S., Nidheesha, A., & Bokadia, D. (n.d.). *Anomaly Detection by Using CFS Subset and Neural Network with WEKA Tools*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-1747-7>
- Wawancara dengan Guru PAI SDIT Al Islamiyah, 7 September 2021).
- Wawancara dengan Kepala di Sekolah SDIT Al Islamiyah, 7 September 2021).
- Wawancara dengan Siswa SDIT Al Islamiyah, 7 September 2021).
- Wawancara dengan Wali Murid SDIT Al Islamiyah, 8 September 2021).
- Zakiah Daradjat, Z. D. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.